

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam transformasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa guru kelas IVA SDN 34/I Teratai sudah melakukan perannya sebagai fasilitator dengan baik dalam proses pembelajaran dilihat perencanaan pembelajaran melalui penyediaan perangkat pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran melalui penyediaan fasilitas, pelaksanaan pembelajaran dengan bertindak sebagai mitra bukan atasan, evaluasi pembelajaran melalui penerapan prinsip keadilan.

Perencanaan pembelajaran melalui penyediaan perangkat pembelajaran yang mendukung proses belajar, seperti modul ajar sesuai kurikulum merdeka, bahan ajar yang relevan, dan media audio-visual yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penyediaan LKPD interaktif meningkatkan partisipasi, sementara sistem penilaian yang mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif membantu mengevaluasi pemahaman. Dengan perencanaan yang sistematis dan perangkat pembelajaran yang komprehensif, proses belajar menjadi lebih efektif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pengorganisasian pembelajaran melalui penyediaan fasilitas berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan ruang yang luas, penataan meja dan kursi yang teratur, serta adanya pojok baca, poster edukatif, papan tulis dan lainnya. Pengelolaan ruang kelas yang baik serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana kita menyiapkan wifi, infocus, laptop,

pengeras suara, sekarang semuanya digital dan semuanya ada di dalam internet yang mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan fasilitas yang memadai, peserta didik lebih nyaman, aktif, dan antusias, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan bertindak sebagai mitra bukan atasan, dalam kurikulum merdeka memungkinkan guru berperan sebagai pendamping yang mendukung dan membimbing peserta didik secara demokratis. Guru menerapkan diferensiasi konten dengan cakupan materi yang diajarkan, diferensiasi proses dengan pembelajaran berlangsung seperti, metode, strategi, serta diferensiasi produk dengan membuat papan keberagaman budaya di Indonesia melalui tugas kelompok dan melakukan presentasi.

Evaluasi pembelajaran dengan menerapkan prinsip keadilan melalui asesmen terdiferensiasi untuk mengukur perkembangan peserta didik melalui evaluasi hasil belajar dan evaluasi program Pengajaran. Guru melakukan evaluasi hasil belajar memberikan umpan balik berupa pengayaan dan refleksi, serta apresiasi bagi yang berkembang dan bimbingan tambahan bagi yang membutuhkan. Sedangkan evaluasi program Pengajaran melalui supervisi akademik dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mewujudkan lingkungan pembelajaran yang inklusif serta mendukung pertumbuhan peserta didik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam transformasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, terdapat beberapa implikasi yaitu:

1. Menjadi contoh bagi guru untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam transformasi kurikulum merdeka di sekolah dasar dan menjadi bahan masukan dan bahan refleksi diri untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran IPAS kedepannya
2. Menjadi bahan acuan untuk sekolah agar mendukung terlaksananya transformasi pembelajaran kurikulum merdeka baik berupa sarana dan prasarana maupun peningkatan kompetensi mengajar guru.
3. Hasil dari Penelitian ini menjadi referensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan dari hasil penelitian mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam transformasi kurikulum merdeka di sekolah dasar yaitu:

1. Peneliti menyarankan guru terus berkreasi dan berinovasi dalam memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik mendapat memahami materi pembelajaran dengan mudah. Serta melakukan evaluasi tentang pembelajaran serta selalu meningkatkan wawasan dan juga kompetensinya khususnya dalam pembelajaran IPAS agar pembelajaran bisa jauh lebih baik kedepannya.
2. Sekolah perlu mendukung guru dalam meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seperti program Guru Penggerak, serta memfasilitasi pembelajaran agar peserta didik belajar secara optimal.
3. Penelitian berikutnya, Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang sejenis atau berkaitan.